

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SUB KOMPETENSI
PENGERITINGAN DESAIN SELANG SELING PADA SISWA KELAS XI KECANTIKAN SMK
AIRLANGGA SIDOARJO**

Ainni Nirmalasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Irmanirmalasari49@yahoo.co.id

Mutimmatul Faidah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Genfida@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan rancangan penelitian *"One Group Pretest Posttest design"*. Hasil penelitian di dapat sebagai berikut 1) keterlaksanaan pengelolaan dengan rata-rata tertinggi yaitu 4 dan terendah 3,3 yang merupakan kategori sangat baik 2) aktivitas siswa dengan rata-rata 100% nilai tertinggi dan terendah 96% yang merupakan kategori sangat baik 3) hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai latihan soal pretest 67,2 dan posttest 84,4 rata-rata nilai praktek pada pretest 64,4 dan posttest 90,2 rata-rata nilai akhir pada pretest 61,6 dan posttest 87,5 Berdasarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukan bahwa hasil nilai belajar melakukan pengeringan desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo terdapat peningkatan setelah diadakan pembelajaran langsung melakukan pengeringan rambut desain 4) hasil respon siswa dengan rata-rata tertinggi 100% dan terendah 88% yang merupakan kategori sangat baik. Hipotesis yang digunakan adalah Ha ada peningkatan keterampilan pengeringan rambut desain selang seling sesudah dan setelah pembelajaran pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo.

Kata kunci: Model Pembelajaran Langsung, Kompetensi pengeringan rambut desain selang seling.

Abstract: This research is a pre-experimental research design "*One Group Pretest Posttest design*" is used. The research results can be as follows 1) adherence to management with the highest average is 4 and the lowest of 3.3 which is very good category 2) the activity of students with an average of 100% highest and lowest value of 96% which is a very good category 3) student learning outcomes with an average value of exercises pretest and posttest 84.4 67.2 average value of practice on the pretest and posttest 90.2 64.4 average final score on the pretest and posttest 61.6 87.5 Based comparison of the results of the pretest and posttest showed that the results of the study do curling design alternating in class XI student of SMK Airlangga Sidoarjo there is increased after learning held directly perform curling design 4) the results of the students' responses with the highest average of 100% danterendah 88% were is a very good category. Hypothesis is Ha no design skills enhancement alternating curling after and after learning in class XI student of SMK Airlangga Sidoarjo.

Keywords: Learning Models Direct, Competence curling alternating design.

PENDAHULUAN

SMK Airlangga Sidoarjo merupakan SMK Kelompok Pariwisata. Program Keahlian yang diselenggarakan terdiri dari Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan. Komitmen SMK Airlangga Sidoarjo adalah untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang berlangsung pesat Rumusan masalah: 1) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi pengeritingan desain selang seling siswa kelas XI kecantikan SMK Airlangga Sidoarjo.? 2) Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran langsung pada sub kompetensi pengeritingan desain selang seling siswa kelas XI kecantikan SMK Airlangga Sidoarjo? 3) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran langsung dengan menggunakan modul dan job sheet pada sub kompetensi pengeritingan desain selang seling pada siswa kelas XI kecantikan SMK Airlangga Sidoarjo? 4) Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar yang diterapkan?

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi pengeritingan desain selang seling pada siswa kecantikan SMK Airlangga Sidoarjo. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, (2007:29)

Pengeritingan rambut desain adalah proses pengeritingan yang dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik penggulungan ataupun dengan menggunakan berbagai bentuk alat penggulungan (rotto).

Pengeritingan selang-seling (*mesh-a-mesh perming*) Teknik pengeritingan ini menghasilkan keriting dengan ombak atau ikal yang besar. Pembuatannya dilakukan dengan cara menempatkan *ROTO* ukuran besar dan *ROTO* ukuran sedang, secara selang-seling

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan melakukan praktik pengeritingan rambut desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo sebanyak 25 siswa

Teknik Pengumpulan Data :

1. Metode observasi

Pengamatan dilaksanakan oleh tiga observer yaitu mahasiswa tata rias untuk mengobservasi aktivitas siswa dan 1 guru dari SMK Airlangga. Para observer bertugas mengobservasi aktivitas siswa.

2. Metode tes (Tes Hasil Belajar)

Metode tes digunakan terdiri dari dua jenis yaitu tes kognitif yang berupa tes subyektif yang dilakukan setelah pemberian materi dan tes psikomotorik (rubrik kinerja penilaian) yang berupa skor hasil tes subyektif dan skor hasil tes psikomotorik siswa SMK Airlangga.

3. Metode angket

Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto : 2010). Metode ini digunakan untuk mengetahui penilaian respon peserta terhadap pelaksanaan praktik pengeritingan rambut desain selang seling.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data keterlaksanaan pengelolahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas XI di SMK Airlangga dengan rumus rata-rata (*mean*):

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Arikunto, 2010 : 62)

Keterangan :

X : Mean (Rata-rata)

ΣX : Semua Skor

N : Jumlah Observer

2. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI di SMK Airlangga Sidoarjo

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak

N : Jumlah Peserta

100% : Bilangan tetap

Data hasil siswa dengan dihitung dengan rumus rata-rata, setelah itu data nilai dihitung menggunakan nilai dari nilai praktek *pretest* dan *posttest*. Teknik menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pengeringan rambut desain selang seling *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat dengan cara :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$t_{hit} = B / S_b / \sqrt{n}$$

Keterangan :

B = Rata-rata beda
n = Ukuran sampel

S_b = Simpangan baku beda

Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 = tidak ada peningkatan ketrampilan pengeringan rambut siswa sebelum dan setelah pembelajaran

H_a = ada peningkatan ketrampilan pengeringan rambut desain selang seling sesudah dan setelah pembelajaran

Maka untuk mengitung ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal dengan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

Ketuntasan Individual

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Jika peserta mencapai ketuntasan ≥ 75

Ketuntasan Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Jika siswa yang mencapai ketuntasan individu mencapai 85 % dari jumlah peserta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan individual ≥ 75 dan ketuntasan klasikal adalah 85% yang sesuai dengan teori Trianto (2010 : 241). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 85% dari

satu kelas mendapat ≥ 75 (nilai ketuntasan minimum) maka kelas tersebut telah dikatakan tuntas.

Analisis data respon siswa kelas XI di SMK Airlangga Sidoarjo dihitung dengan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak

N : Jumlah Peserta

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian dan analisis data, disajikan hasil dan analisis keterlaksanaan model pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa. Berikut ini disajikan analisis data dari hasil belajar siswa, keterlaksanaan model pembelajaran dan respon siswa.

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran dalam pembelajaran langsung pada kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran dan 2 mahasiswa angkatan 2010. Berikut ini adalah hasil Aktivitas Guru Dalam Pengelolahan Pembelajaran Langsung.



Dari diagram 4.1 data hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa aspek 1 Penyampaikan materi pengeringan rambut desain selang seling memperoleh rata – rata 3,6 dikategorikan sangat baik. Aspek 2 Mendemonstrasikan pengeringan rambut desain selang seling memperoleh rata-rata 3,8 dikategorikan sangat baik. Aspek 3 membimbing siswa dalam melakukan praktik pengeringan desain selang seling memperoleh rata –rata nilai 4 dikategorikan sangat baik. Aspek 4 mengecek pemahaman siswa terhadap modul pengeringan

rambut desain selang seling memperoleh rata-rata 3,6 dikategorikan sangat baik. Aspek 5 guru memberi kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari 3,3 dikategorikan sangat baik. Aspek 6 memberi kesimpulan 4 dikategorikan sangat baik. Dari data keseluruhan aspek yang diamati yaitu memiliki rata-rata antara 3,3 – 4 dikategorikan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI SMK AIRLANGGA SIDOARJO terdapat 6 aspek. Berikut penyajian data hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar mengajar pengeringan rambut desain selang seling di kelas XI SMK AIRLANGGA SIDOARJO



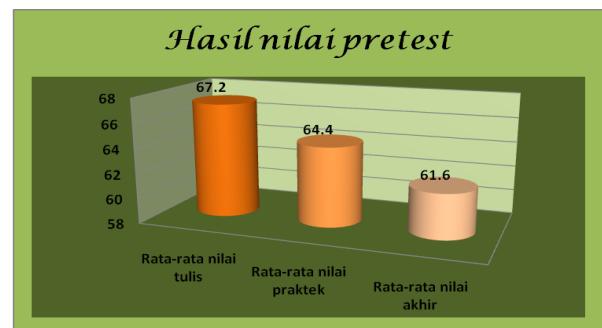
Diagram diatas menunjukkan pada aspek 1 Siswa memperhatikan saat penjelasan materi pengeringan rambut desain selang seling dengan persentase 100%. Aspek 2 Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan langkah kerja pengeringan keriting desain selang seling dengan persentase 96%. Aspek 3 Siswa menyiapkan modul dan job sheet sebagai perencanaan sebelum praktek dengan persentase 97%. Aspek 4 Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk praktek pengeringan desain selang seling dengan persentase 100%. Aspek 5 Siswa melakukan praktek pengeringan rambut desain selang seling dengan persentase 96%. Aspek 6 Siswa merapikan area kerja setelah melakukan pengeringan desain selang seling dengan persentase 97%. Dari data keseluruhan aspek yang diamati memiliki rata-rata 96% - 100% dengan keterangan sangat baik.

3. Data Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Pretest

Data yang diperoleh dalam penelitian di SMK AIRLANGGA SIDOARJO berupa nilai latian soal dan nilai praktek siswa dalam standar kompetensi melakukan pengeringan rambut

desain selang seling. Untuk mengetahui pengetahuan siswa, siswa diberikan *pretest* latian soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 latian soal isian untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pengeringan rambut desain selang seling. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai rata-rata ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dikatakan optimal apabila ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.



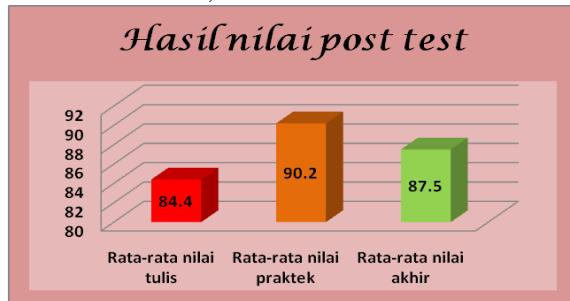
No	Uraian	Hasil Pretest
1	Nilai rata-rata tes formatif	61,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Presentase ketuntasan belajar	24%

Dari tabel di atas dijelaskan dengan penerapan model pembelajaran langsung pada standart kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,6% dan ketuntasan belajar mencapai 24% dengan cara jumlah siswa yang tuntas sejumlah 6 lalu dikalikan dengan 100% lalu dibagi jumlah siswa keseluruhan dan diperoleh nilai 24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh ≥ 75 hanya sebesar 24% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai rata-rata ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimum).

b. Data Hasil Posttest

Data yang diperoleh dalam penelitian di SMK AIRLANGGA SIDOARJO berupa nilai latian soal dan nilai praktek siswa dalam standar kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling. Untuk mengetahui pengetahuan siswa. Untuk mengetahui

perbandingan hasil nilai pretest dan posttest siswa diberikan posttest latian soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 latian soal isian untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pengeringan rambut desain selang seling. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai rata-rata ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dikatakan optimal apabila ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Pada posttest diketahui nilai rata-rata latian soal diketahui 84,4. Nilai praktek diketahui nilai rata-rata 90,2 dan pada rata-rata nilai akhir dikehati nilai 87,5.

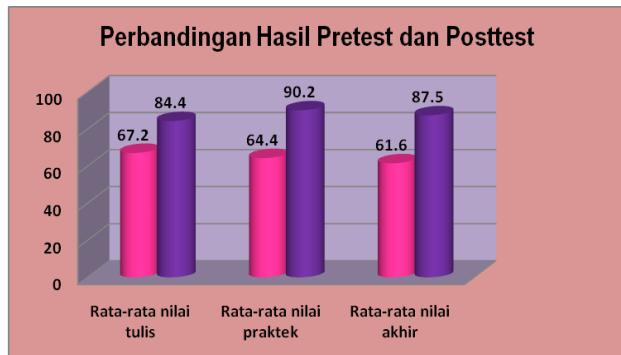


No	Uraian	Hasil Pretest
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Presentase ketuntasan belajar	92%

Dari tabel di atas dijelaskan dengan penerapan model pembelajaran langsung pada standart kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,5 dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa secara klasikal siswa tuntas belajarkarena siswa yang memperoleh sebesar 92%. Nilai ketuntasan belajar diketahui dengan cara menghitung jumlah siswa yang tuntas sejumlah 23 lalu dikalikan dengan 100% 1 dibagi jumlah siswa keseluruhan dan diperoleh nilai 24% karena siswa yang memperoleh sebesar 92%.

c. Perbandingan Pretest dan Posttest

Data hasil praktek peserta digunakan untuk melihat keberhasilan hasil belajar siswa melakukan pengeringan rambut desain selang seling di SMK AIRLANGGA SIDOARJO melalui pretest dan posttest.



Data hasil nilai belajar siswa pretest dan posttest diperoleh rata-rata nilai latian soal pretest 67,2 sedangkan pada posttest memperoleh rata-rata 84,8. Rata – rata nilai praktik pada pretest memperoleh rata-rata 64,4 sedangkan posttest memperoleh rata-rata 90,2. Rata-rata nilai akhir pada posttest memperoleh rata-rata 61,6 sedangkan pada posttest memperoleh 87,5. Berdasarkan perbandingan hasil nilai pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai belajar melakukan pengeringan desain selang seling pada siswa kelas XI SMK AIRLANGGA SIDOARJO terdapat peningkatan setelah diadakan pembelajaran langsung melakukan pengeringan rambut desain dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan modul dan job sheet

d. Hasil Praktek Siswa Menggunakan SPSS

Data dari hasil praktek pengeringan rambut desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo yang kemudian diolah dengan menggunakan uji statistic yaitu uji t berpasangan, untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil praktek pengeringan rambut desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo pada pretest dan posttest. Sebelum melakukan uji statistic uji-t, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari data diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan pretest 0,976 dan taraf signifikan posttest 0,209 atau lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga pretest dan posttest terdistribusi normal. Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok pretest dan posttest dinyatakan terdistribusi normal. Metode uji statistik yang digunakan adalah statistic parametric karena syarat uji statistic parametrik apabila data terdistribusi normal. Selanjutnya dari data pretest dan posttest yang didapat kemudian dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS

versi 17 terhadap perbedaan rata-rata. Dari hasil *paired test* diketahui bahwa nilai statistic uji t perbedaan skor *pretest* dan *posttes* sebesar 11,629 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan α 0,05 sehingga hasil praktik pengeringan rambut dari *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan berupa peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan keterampilan mengeriting rambut. Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan pengeringan rambut wajah sehingga ada peningkatan pada kompetensi pengeringan rambut sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pengeringan rambut desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo.

4. Hasil Respon Siswa

Siswa diberi angket respon setelah mengikuti pembelajaran langsung pada kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling, hasil respon siswa terdapat 6 aspek pernyataan. Berikut penyajian data hasil respon siswa kelas XI SMK AIRLANGGA SIDOARJO pada diagram batang dibawah ini

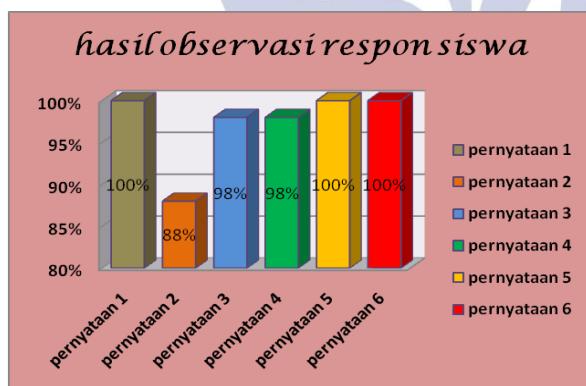


Diagram diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan 1 Apakah saya tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar pengeringan rambut desain selang seling mendapatkan presentase 100%. Pernyataan 2 Apakah saya memahami materi pengeringan desain selang seling memperoleh presentase 88%. Pernyataan 3 Apakah saya memahami modul dan job sheet sebagai perencanaan sebelum praktik memperoleh presentase 98%. Pernyataan 4 Apakah saya bisa menyiapkan alat dan bahan untuk praktik pengeringan desain selang seling memperoleh presentase 98%. Pernyataan 5 Apakah dengan adanya penerapan bahan ajar memberikan manfaat bagi saya. Memperoleh presentase 100%. Pernyataan 6 Apakah saya

mendapatkan pengetahuan lebih setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kompetensi pengeringan rambut desain selang seling memperoleh presentase 100%. Dari data keseluruhan pernyataan yang diamati memiliki rata – rata 88% - 100% dengan keterangan sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengeritingan Rambut Desain Selang Seling” di SMK AIRLANGGA SIDOARJO.

1. Keterlaksanaan model pembelajaran langsung pada materi pengeringan rambut desain selang seling dapat dikategorikan baik dengan rata-rata skor 4 pada aspek 1 menjelaskan latar belakang pengajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. Rata-rata 3,8 pada aspek 2 guru mendemonstrasikan keterampilan dari tahap ke tahap dengan benar. Rata-rata 4 pada aspek 3 Membimbing peserta dalam melakukan praktik pengeringan desain selang seling. Rata-rata 3,6 pada aspek 4 mengecek pemahaman siswa terhadap modul pengeringan desain selang seling yang sudah diberikan. Rata-rata 3,3 pada aspek 5 memberi kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Rata-rata 4 pada aspek 6 yaitu guru memberikan kesimpulan.
2. Aktivitas siswa melakukan pengeringan rambut desain selang seling dikategorikan sangat baik dengan presentase 96% - 100%. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung dalam standart kompetensi melakukan pengeringan rambut desain selang seling dikategorikan sangat baik dikarenakan memiliki presentase 96%-100% yang dikategorikan sangat baik
3. Perbandingan hasil nilai akhir pada *pretest* memperoleh nilai 61,6 dan *posttest* memperoleh nilai 87,5 tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar melakukan pengeringan desain selang seling pada siswa kelas XI SMK AIRLANGGA SIDOARJO terdapat peningkatan setelah diadakan pembelajaran pembelajaran langsung melakukan pengeringan rambut desain dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan modul dan *job sheet*.
4. Respon siswa dalam pembelajaran pengeringan rambut desain selang seling tergolong sangat

baik dengan presentase 88% - 100%. Respon siswa terhadap model pembelajaran langsung dikategorikan sangat baik.

Remaja Rosda Karya, B. Suryosubroto. (1983) Sistem Pengajaran dengan Modul, Jakarta: Bina Aksara,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengeringan rambut desain selang seling pada siswa kelas XI SMK Airlangga Sidoarjo, maka saran yang dianjurkan antara lain:

1. Menggunakan model pembelajaran langsung sesuai dengan sintaks dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dicapai secara optimal dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat.
2. Aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan cara guru lebih giat dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas agar semua aspek yang telah direncanakan tercapai dengan harapan.
3. Agar dapat merangsang daya fikir siswa dapat mengembangkan ide – ide dalam pembelajaran berlangsung di kelas. Guru hendaknya memakai media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Githa, Vstalin. 2012. *Belajar Salon*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kardi Soeparman, & Nur, Muhammad, 2004, *Pengajaran Langsung*: UNESA
- Kusumadewi, dkk. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama
- Sudjana,N.2004 *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1997, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar
- Tim Penyusunan. *Buku Panduan Penulisan 2014*. Pedoman Penulisan Skripsi, Surabaya: Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Wijaya Cece (1992), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: